

## Analisis Niat Kepatuhan Pajak pada Mahasiswa Generasi Z Ditinjau dari Pengetahuan Perpajakan dan Tingkat Kepercayaan terhadap Pemerintah

*Nadia Mutiara Insani*

*Universitas Nusa Putra*

[nadia.mutiara\\_ak23@nusaputra.ac.id](mailto:nadia.mutiara_ak23@nusaputra.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan perpajakan dan tingkat kepercayaan terhadap pemerintah terhadap niat kepatuhan pajak pada mahasiswa Generasi Z di Universitas Nusa Putra. Niat kepatuhan pajak menjadi isu penting mengingat Generasi Z akan menjadi wajib pajak potensial di masa mendatang, sementara temuan penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum seragam. Pengetahuan perpajakan mencerminkan pemahaman individu terhadap fungsi, manfaat, dan kewajiban perpajakan, sedangkan tingkat kepercayaan terhadap pemerintah menunjukkan keyakinan individu bahwa pajak dikelola secara transparan dan akuntabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kepatuhan pajak, baik secara parsial maupun simultan, dengan kontribusi sebesar 26,3%. Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dan mengimplikasikan perlunya penguatan edukasi perpajakan serta peningkatan transparansi pemerintah dalam pengelolaan pajak guna membentuk kepatuhan pajak generasi muda.

**Kata kunci:** Niat Kepatuhan Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kepercayaan Terhadap Pemerintah

**Abstract:** This study aims to analyze the influence of tax knowledge and trust in the government on tax compliance intentions among Generation Z students at Nusa Putra University. Tax compliance intentions are a crucial issue considering that Generation Z will be potential taxpayers in the future, while previous research findings have shown inconsistent results. Tax knowledge reflects an individual's understanding of the functions, benefits, and obligations of taxation, while trust in the government indicates an individual's belief that taxes are managed transparently and accountably. This study used a quantitative approach with a survey of 100 respondents selected using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results showed that both variables had a positive and significant effect on tax compliance intentions, both partially and simultaneously, with a contribution of 26.3%. This finding supports the *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) and implies the need to strengthen tax education and increase government transparency in tax management to ensure tax compliance among the younger generation.

**Keywords:** Tax Compliance Intention, Tax Knowledge, Trust in the Government

## PENDAHULUAN

Niat kepatuhan pajak merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, karena mencerminkan kemauan seseorang untuk patuh sebelum benar-benar melakukan pembayaran pajak. Pada Generasi Z yang sedang memasuki usia produktif, kajian ini menjadi relevan karena mereka akan menjadi wajib pajak utama di masa depan, dengan karakter yang kritis, terbiasa dengan penggunaan teknologi digital, serta mudah mengakses informasi yang dapat memengaruhi sikap mereka terhadap pajak.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan *Theory of Planned Behavior (TPB)* dari Ajzen, yang menyatakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks perpajakan, niat kepatuhan pajak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, terutama pengetahuan perpajakan dan kepercayaan terhadap pemerintah yang membentuk motivasi individu untuk patuh atau tidak patuh.

Fenomena kepatuhan pajak di Indonesia masih menunjukkan tantangan, terlihat dari rendahnya tingkat pelaporan SPT. Data Direktorat Jenderal Pajak per 20 Maret 2025 mencatat pelaporan SPT Tahunan PPh tahun pajak 2024 baru mencapai sekitar 9,67 juta wajib pajak, yang menunjukkan bahwa kepatuhan formal masih perlu ditingkatkan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh pengetahuan pajak dan kepercayaan terhadap pemerintah terhadap niat kepatuhan pajak pada Generasi Z. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif,

namun ada juga yang menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan, sehingga masih terdapat research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Pengetahuan pajak yang tinggi umumnya diyakini dapat meningkatkan niat kepatuhan karena individu lebih memahami fungsi dan manfaat pajak, begitu pula kepercayaan terhadap pemerintah yang terbentuk dari transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pajak. Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali pengaruh kedua variabel tersebut terhadap niat kepatuhan pajak khususnya pada Generasi Z.

## RUMUSAN MASALAH

Apakah pengetahuan perpajakan dan tingkat kepercayaan terhadap pemerintah berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap niat kepatuhan pajak pada Mahasiswa Generasi Z?

## TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan dan tingkat kepercayaan terhadap pemerintah, baik secara parsial maupun simultan, terhadap niat kepatuhan pajak pada Mahasiswa Generasi Z.

## MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan dalam bidang perpajakan, khususnya mengenai niat kepatuhan pajak pada mahasiswa Generasi Z, sedangkan

secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa, perguruan tinggi, dan pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan perpajakan serta kepercayaan terhadap pemerintah guna membentuk niat kepatuhan pajak.

## KAJIAN PUSTAKA

### Landasan Teori

Dalam penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TPB menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat, yang dibentuk oleh tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, dengan asumsi bahwa individu bertindak secara rasional dalam mempertimbangkan konsekuensi tindakannya.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan niat kepatuhan pajak yang tidak hanya dipengaruhi faktor ekonomi, tetapi juga faktor psikologis dan sosial. TPB relevan untuk mengaitkan pengetahuan perpajakan dan tingkat kepercayaan terhadap pemerintah dalam membentuk niat kepatuhan pajak pada mahasiswa Generasi Z.

### Niat Kepatuhan Pajak

Niat merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang. Meskipun teori ini sudah lama, namun masih banyak digunakan dalam penelitian terkini sebagai dasar dalam menjelaskan perilaku kepatuhan, termasuk dalam bidang perpajakan Icek Ajzen (1991).

Torgler (2020) menyatakan bahwa niat kepatuhan pajak dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, seperti moral pajak, kepercayaan terhadap pemerintah, serta persepsi terhadap sistem perpajakan. Niat tersebut menjadi faktor penting yang menentukan apakah individu akan patuh atau tidak terhadap kewajiban perpajakan.

Alm (2022) menunjukkan bahwa niat kepatuhan pajak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor perilaku seperti persepsi keadilan dan kepercayaan terhadap pemerintah. Oleh karena itu, niat kepatuhan pajak menjadi variabel penting dalam menjelaskan perilaku kepatuhan wajib pajak.

### Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan merupakan pemahaman dasar bagi wajib pajak mengenai hukum, undang-undang, dan tata cara perpajakan yang benar. Wajib pajak akan melakukan dan melaksanakan kewajiban maupun hak perpajakannya jika mereka sudah mengetahui dan memahami kewajiban sebagai seorang wajib pajak hingga akhirnya manfaat membayar pajak tersebut dapat dirasakan (Nurlaela, 2013).

Menurut Wardani & Rumiya (2017), pengetahuan pajak merupakan kemampuan dasar seseorang dalam memahami perpajakan mengenai hukum, undang-undang, dan tata cara perpajakan yang benar sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku.

Rahayu (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan pajak adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami peraturan perpajakan sesuai dengan

ketentuan yang berlaku dan mengenali manfaat perpajakan secara umum.

### **Tingkat Kepercayaan Terhadap Pemerintah**

(Ibrahim *et al.*2020) menyatakan kepercayaan kepada pemerintah merupakan sesuatu yang harus dikelola oleh pemerintah karena kepercayaan tidak dapat secara tiba-tiba terbentuk tetapi membutuhkan proses.

(Latief *et al.*2020) menyatakan bahwa kepercayaan kepada pemerintah sangat merefleksikan penerimaan individu terhadap suatu otoritas apakah tindakan, sikap, dan moralitas yang dilakukan pemerintah pro pada kepentingan masyarakat atau tidak. Kepercayaan terhadap sistem pemerintahan akan mendorong kepatuhan Wajib Pajak untuk membayar pajaknya. (Arismayani *et al.*2017) kepercayaan yang dimiliki Wajib Pajak terhadap pemerintahan dan hukum akan mendorong Wajib Pajak patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

### **HIPOTESIS**

#### **Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Niat Kepatuhan Pajak Pada Mahasiswa Generasi Z**

Semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap pengetahuan pajak, semakin besar kemauan mereka untuk memahami hak, kewajiban, serta proses perpajakan sehingga meningkatkan niat kepatuhan pajak, sedangkan rendahnya pemahaman dapat menurunkan niat tersebut. Bagi mahasiswa Generasi Z, pengetahuan pajak menjadi penting karena sebagian besar belum

memiliki pengalaman langsung dalam mengelola kewajiban perpajakan. Studi Destia dan Nurdin (2022) menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman perpajakan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Linawati dan Rezi (2023) menemukan bahwa pengetahuan pajak yang baik mendorong wajib pajak untuk lebih patuh dalam pelaporan dan pembayaran pajak. Sumule dan Erawati (2023) menjelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan pajak, semakin tinggi tingkat kepatuhan karena pemahaman terhadap aturan dan sanksi semakin baik. Triana dkk. (2022) juga menemukan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak melalui peningkatan pemahaman terhadap sistem dan manfaat pajak. Dari penjelasan ini, hipotesis penelitian berikut dikembangkan.

#### **H1: Pengetahuan Perpajakan Berpengaruh Positif Terhadap Niat Kepatuhan Pajak Pada Mahasiswa Generasi Z**

#### **Pengaruh Tingkat Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Niat Kepatuhan Pajak Pada Mahasiswa Generasi Z**

Semakin tinggi kepercayaan mahasiswa terhadap pemerintah, semakin besar keyakinan bahwa pajak dikelola secara transparan dan bertanggung jawab sehingga dapat meningkatkan niat kepatuhan pajak, sedangkan rendahnya kepercayaan dapat menurunkan niat tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap pemerintah berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Studi oleh Latief dkk. (2020) dan Prastyatini

& Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak karena meningkatnya keyakinan terhadap pengelolaan pajak. Sementara itu, Sari & Hermanto (2020) menemukan bahwa kepercayaan terhadap pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kepatuhan pajak. Dari penjelasan ini, hipotesis penelitian berikut dikembangkan.

**H2: Tingkat kepercayaan terhadap pemerintah berpengaruh positif terhadap niat kepatuhan pajak pada mahasiswa Generasi Z.**

### **Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Tingkat Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Niat Kepatuhan Pajak Pada Mahasiswa Generasi Z**

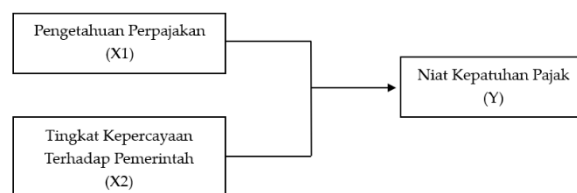
Pemahaman tentang pajak dan kepercayaan kepada pemerintah adalah dua komponen yang saling terkait yang dibutuhkan untuk mencapai kepatuhan pajak. Mohd Rizal Palil (2010) menjelaskan bahwa pemahaman sangat penting untuk meningkatkan tingkat kepatuhan pajak wajib pajak, terutama dalam sistem *self assessment*. Natrah Saad (2014) juga menemukan bahwa kepercayaan kepada pemerintah bersama dengan pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Erik Eriksen & Lars Fallan (1996) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pajak dan sikap positif terhadap pemerintah dapat memengaruhi kepatuhan pajak secara positif secara bersamaan. Artinya, kedua faktor tersebut dapat memengaruhi secara parsial maupun

simultan. Dengan demikian, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

**H3: Pengetahuan perpajakan dan tingkat kepercayaan terhadap pemerintah secara simultan berpengaruh positif terhadap niat kepatuhan pajak pada mahasiswa Generasi Z**

### **KERANGKA BERFIKIR**

Untuk menggambarkan hubungan antar variabel, berikut disajikan skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

### **METODOLOGI**

#### **Design Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh pengetahuan perpajakan dan tingkat kepercayaan terhadap pemerintah terhadap niat kepatuhan pajak pada mahasiswa Generasi Z di Universitas Nusa Putra. Data dikumpulkan melalui metode survei menggunakan kuesioner.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Nusa Putra di Sukabumi. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden setelah pembulatan dari hasil perhitungan. Sampel tersebut berasal dari populasi mahasiswa aktif yang berjumlah 2.255 mahasiswa berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Universitas Nusa Putra.

## Pengumpulan dan Pengukuran Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif Universitas Nusa Putra. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup yang berkaitan dengan variabel pengetahuan perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap pemerintah, dan niat kepatuhan pajak. Penyebaran dilakukan melalui media daring seperti Google Form untuk mempermudah pengumpulan data dan menjangkau responden secara lebih luas. Pengukuran data menggunakan skala Likert 1–4 untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap setiap pernyataan. Data yang diperoleh kemudian diberi skor sesuai skala tersebut dan diolah secara kuantitatif sebagai dasar analisis statistik dalam penelitian ini.

## Definisi Operasional

Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert.

| variabel                             | Definisi Operasional                                                                                                | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                               | Skala        |
|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| Pengetahuan Perpajakan (X1)          | Tingkat pemahaman mahasiswa mengenai konsep, fungsi, manfaat, dan kewajiban perpajakan                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui fungsi pajak.</li> <li>Memahami manfaat pajak.</li> <li>Mengetahui kewajiban perpajakan.</li> <li>Memahami aturan dasar pajak</li> </ul> <p>Juan Triasa Himawan &amp; Widyasari (2021)</p>                            | Likert (1–4) |
| Kepercayaan Terhadap Pemerintah (X2) | Tingkat keyakinan mahasiswa bahwa pemerintah mengelola pajak secara jujur, transparan, dan bertanggung jawab        | <ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya pengelolaan pajak.</li> <li>Percaya pajak digunakan untuk Masyarakat.</li> <li>Transparansi pemerintah.</li> <li>Akuntabilitas pemerintah.</li> </ul> <p>Christania Hernita Natasha Mohammad &amp; Azas Mabur (2025)</p> | Likert (1–4) |
| Niat Kepatuhan Pajak (Y)             | Keinginan atau kecenderungan mahasiswa untuk memenuhi kewajiban perpajakan ketika menjadi wajib pajak di masa depan | <ul style="list-style-type: none"> <li>Niat membayar pajak.</li> <li>Kesediaan memenuhi kewajiban pajak.</li> <li>Niat melapor pajak.</li> <li>Keinginan menjadi wajib pajak patuh.</li> </ul> <p>Imelda Puspitasari et al. (2025)</p>                                  | Likert (1–4) |

Tabel 1 Definisi Operasi

## Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik dengan pendekatan kuantitatif melalui bantuan IBM SPSS Statistics. Analisis dilakukan secara

sistematis mulai dari statistik deskriptif untuk menggambarkan data penelitian berdasarkan mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan, di mana item dinyatakan valid jika nilai korelasi lebih besar dari r tabel dan reliabel jika Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ . Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi syarat analisis. Tahap terakhir adalah pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui pengaruh parsial, simultan, serta kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Penelitian ini menggunakan kuesioner online melalui Google Form dengan total 100 responden yang memenuhi kriteria dan dapat diolah. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan usia.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki-laki     | 32     | 32%        |
| Perempuan     | 68     | 68%        |
| Total         | 100    | 100%       |

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 responden atau sebesar 68%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 32 responden atau sebesar 32%.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia        | Jumlah | Presentase |
|-------------|--------|------------|
| 18-20 Tahun | 55     | 55%        |
| 21-24 Tahun | 38     | 38%        |
| > 23 Tahun  | 7      | 7%         |
| Total       | 100    | 100%       |

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Mayoritas responden berusia 18–20 tahun (55%), diikuti usia 21–24 tahun (38%), dan di atas 24 tahun (7%). Dengan demikian, sebagian besar responden berada pada rentang usia 18–24 tahun.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics                  |     |         |         |       |                |
|-----------------------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
|                                         | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Pengetahuan Perpajakan                  | 100 | 9       | 20      | 15.98 | 1.705          |
| Tingkat Kepercayaan Terhadap Pemerintah | 100 | 5       | 20      | 11.56 | 2.540          |
| Niat Kepatuhan Pajak                    | 100 | 9       | 20      | 16.12 | 2.226          |
| Valid N (listwise)                      | 100 |         |         |       |                |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 32

Hasil statistik deskriptif dari 100 responden menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan memiliki mean 15,98 (SD = 1,71), mengindikasikan tingkat pengetahuan yang cukup baik. Variabel kepercayaan terhadap pemerintah memiliki mean 11,56 (SD = 2,54), berada pada kategori sedang. Adapun variabel niat kepatuhan pajak memiliki mean 16,12 (SD = 2,23), menunjukkan kecenderungan kepatuhan yang cukup tinggi.

### Uji Validitas

| Variabel                                | Indikator | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|-----------------------------------------|-----------|----------|---------|------------|
| Pengetahuan Perpajakan                  | X1.1      | 0,544    | 0,1966  | Valid      |
|                                         | X1.2      | 0,745    | 0,1966  | Valid      |
|                                         | X1.3      | 0,709    | 0,1966  | Valid      |
|                                         | X1.4      | 0,596    | 0,1966  | Valid      |
|                                         | X1.5      | 0,510    | 0,1966  | Valid      |
| Tingkat Kepercayaan Terhadap Pemerintah | X2.1      | 0,815    | 0,1966  | Valid      |
|                                         | X2.2      | 0,732    | 0,1966  | Valid      |
|                                         | X2.3      | 0,794    | 0,1966  | Valid      |
|                                         | X2.4      | 0,707    | 0,1966  | Valid      |
|                                         | X2.5      | 0,739    | 0,1966  | Valid      |
| Niat Kepatuhan Pajak                    | Y.1       | 0,820    | 0,1966  | Valid      |
|                                         | Y.2       | 0,800    | 0,1966  | Valid      |
|                                         | Y.3       | 0,859    | 0,1966  | Valid      |
|                                         | Y.4       | 0,801    | 0,1966  | Valid      |
|                                         | Y.5       | 0,724    | 0,1966  | Valid      |

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada ketiga variabel dinyatakan valid, ditandai dengan nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel. Nilai  $r$  hitung pada variabel pengetahuan perpajakan (X1) berkisar antara 0,510–0,745, variabel kepercayaan terhadap pemerintah (X2) antara 0,707–0,851, dan variabel niat kepatuhan pajak (Y) antara 0,724–0,859. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

### Uji Reliabilitas

| Variabel                                     | Cronbach's Alpha | Jumlah Item | Keterangan |
|----------------------------------------------|------------------|-------------|------------|
| Pengetahuan Perpajakan (X1)                  | 0,601            | 4           | Reliabel   |
| Tingkat Kepercayaan Terhadap Pemerintah (X2) | 0,816            | 5           | Reliabel   |
| Niat Kepatuhan Pajak (Y)                     | 0,859            | 5           | Reliabel   |

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,601 untuk pengetahuan perpajakan (X1), 0,816 untuk kepercayaan terhadap pemerintah (X2), dan 0,859 untuk niat kepatuhan pajak (Y), seluruhnya memenuhi ambang batas 0,60. Perlu dicatat bahwa pada variabel X1 dilakukan eliminasi 1 item pernyataan guna mencapai nilai reliabilitas yang memadai.

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                          |                | Unstandardized Residual              |
|------------------------------------------|----------------|--------------------------------------|
| N                                        |                | 100                                  |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean           | .2279692                             |
|                                          | Std. Deviation | 1.89719407                           |
| Most Extreme Differences                 | Absolute       | .064                                 |
|                                          | Positive       | .061                                 |
|                                          | Negative       | -.064                                |
| Test Statistic                           |                | .064                                 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                | .200 <sup>d</sup>                    |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> | Sig.           | .407                                 |
|                                          |                | 99% Confidence Interval              |
|                                          |                | Lower Bound .395<br>Upper Bound .420 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 32

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan

Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,407, keduanya di atas taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, data residual dinyatakan berdistribusi normal dan model regresi layak untuk pengujian statistik lebih lanjut.

### Uji Multikolineriaritas

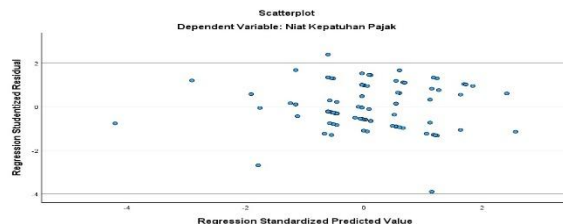
| Coefficients <sup>a</sup> |                                         |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                                         | Collinearity Statistics |       |
|                           |                                         | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | Pengetahuan Perpajakan                  | .949                    | 1.054 |
|                           | Tingkat Kepercayaan Terhadap Pemerintah | .949                    | 1.054 |

a. Dependent Variable: Niat Kepatuhan Pajak

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 32

Hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa kedua variabel independen memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,949 dan VIF sebesar 1,054, memenuhi kriteria  $Tolerance > 0,10$  dan  $VIF < 10$ . Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolineritas dalam model regresi dan layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 32

Berdasarkan grafik scatterplot, titik-titik residual menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu di sekitar angka 0 pada sumbu Y, mengindikasikan varians residual yang stabil. Dengan demikian, model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

### Uji T (Parsial)

| Coefficients <sup>a</sup> |                                         |                             |            |                                |        |
|---------------------------|-----------------------------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|
| Model                     |                                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t      |
|                           |                                         | B                           | Std. Error |                                |        |
| 1                         | (Constant)                              | 5.244                       | .208       |                                | 25.396 |
|                           | Pengetahuan Perpajakan                  | .656                        | .013       | .964                           | 51.074 |
|                           | Tingkat Kepercayaan Terhadap Pemerintah | .034                        | .009       | .074                           | 3.911  |

a. Dependent Variable: Niat Kepatuhan Pajak

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 32

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kepatuhan pajak ( $sig. < 0,001$ ). Variabel pengetahuan perpajakan memiliki koefisien regresi sebesar 0,656 ( $t = 51,074$ ), sedangkan variabel kepercayaan terhadap pemerintah memiliki koefisien sebesar 0,034 ( $t = 3,911$ ). Artinya, semakin tinggi pengetahuan perpajakan dan kepercayaan terhadap pemerintah, semakin tinggi pula niat kepatuhan pajak responden.

### Uji F (Simultan)

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      |
| 1                  | Regression | 129.028        | 2  | 64.514      | 17.309 |
|                    | Residual   | 361.532        | 97 | 3.727       |        |
|                    | Total      | 490.560        | 99 |             |        |

a. Dependent Variable: Niat Kepatuhan Pajak

b. Predictors: (Constant), Tingkat Kepercayaan Terhadap Pemerintah, Pengetahuan Pajak

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 32

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 17,309 dengan signifikansi  $< 0,001$ , yang berarti pengetahuan perpajakan dan kepercayaan terhadap pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat kepatuhan pajak. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .513 <sup>a</sup> | .263     | .248              | 1.931                      |

a. Predictors: (Constant), Tingkat Kepercayaan Terhadap Pemerintah, Pengetahuan Perpajakan

b. Dependent Variable: Niat Kepatuhan Pajak

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 32

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 32

Nilai R Square sebesar 0,263 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan dan kepercayaan terhadap pemerintah mampu menjelaskan 26,3% variasi niat



kepatuhan pajak, sementara 73,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,248 mengindikasikan bahwa kemampuan model setelah penyesuaian jumlah variabel independen adalah sebesar 24,8%.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Niat Kepatuhan Pajak Pada Mahasiswa Generasi Z**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kepatuhan pajak mahasiswa Generasi Z di Universitas Nusa Putra. Mahasiswa yang memahami fungsi, manfaat, dan tata cara perpajakan cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk berniat patuh sebagai wajib pajak di masa mendatang. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), khususnya komponen behavioral beliefs, di mana pengetahuan perpajakan yang memadai membentuk keyakinan bahwa kepatuhan pajak membawa manfaat nyata, sehingga memperkuat niat untuk patuh. Hal ini didukung oleh Wardani (2022) dan Fauzi Rahman (2021) yang menegaskan bahwa pemahaman perpajakan yang baik mengurangi ketidakpastian dan mendorong terbentuknya niat kepatuhan yang lebih tinggi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Destia dan Nurdin (2022), Linawati dan Rezi (2023), Sumule dan Erawati (2023), serta Triana dkk. (2022) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian,

penguatan pengetahuan perpajakan sejak dini pada mahasiswa Generasi Z merupakan langkah strategis dalam membangun fondasi kepatuhan pajak jangka panjang di Indonesia.

### **Pengaruh Tingkat Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Niat Kepatuhan Pajak Pada Mahasiswa Generasi Z**

Kepercayaan terhadap pemerintah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kepatuhan pajak mahasiswa Generasi Z di Universitas Nusa Putra ( $t = 3,911$ ;  $\text{sig.} < 0,001$ ), sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Semakin tinggi kepercayaan mahasiswa terhadap pemerintah, semakin kuat pula niat mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakan, karena mereka meyakini bahwa pajak dikelola secara transparan dan akuntabel demi kepentingan masyarakat. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), khususnya komponen norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku, di mana kepercayaan terhadap pemerintah membentuk keyakinan bahwa kepatuhan pajak didukung oleh sistem yang dapat diandalkan. Latief *et al.* (2020) menegaskan bahwa penilaian positif terhadap pemerintah mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya. Temuan ini konsisten dengan Latief *et al.* (2020) serta Prastyatini dan Rahmawati (2023) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan kepercayaan terhadap pemerintah terhadap kepatuhan pajak. Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pajak merupakan faktor krusial dalam

membentuk niat kepatuhan pajak pada generasi muda.

### **Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Tingkat Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap Niat Kepatuhan Pajak Pada Mahasiswa Generasi Z**

Pengetahuan perpajakan dan kepercayaan terhadap pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat kepatuhan pajak mahasiswa Generasi Z di Universitas Nusa Putra, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Niat kepatuhan pajak bukan terbentuk dari satu faktor tunggal, melainkan dari interaksi kedua elemen yang saling melengkapi, pengetahuan perpajakan memberikan fondasi rasional, sementara kepercayaan terhadap pemerintah menciptakan kondisi psikologis yang mendukung. Ketika keduanya hadir secara bersamaan, pengaruhnya menjadi lebih besar dibandingkan jika hanya mengandalkan salah satunya. Kedua variabel ini mampu menjelaskan 26,3% variasi niat kepatuhan pajak, sedangkan 73,7% sisanya dipengaruhi faktor lain yang belum dieksplorasi, seperti lingkungan sosial, sanksi perpajakan, kesadaran moral, dan sosialisasi pajak. Temuan ini sejalan dengan Mohd Rizal Palil (2010), Natrah Saad (2014), serta Eriksen dan Fallan (1996) yang menegaskan bahwa pengetahuan perpajakan dan kepercayaan terhadap pemerintah secara bersama-sama berkontribusi positif terhadap kepatuhan pajak. Dengan demikian, peningkatan niat kepatuhan pajak pada generasi muda perlu dilakukan secara menyeluruh, melalui

edukasi perpajakan sekaligus penguatan kepercayaan publik terhadap pemerintah secara konsisten.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan dan kepercayaan terhadap pemerintah terhadap niat kepatuhan pajak mahasiswa Generasi Z. Pengetahuan perpajakan terbukti berpengaruh positif dan signifikan, artinya semakin baik pemahaman mahasiswa tentang perpajakan, semakin tinggi pula niat kepatuhan mereka. Demikian pula, kepercayaan terhadap pemerintah berpengaruh positif dan signifikan, di mana semakin tinggi kepercayaan terhadap pemerintah, semakin kuat niat untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap niat kepatuhan pajak, sehingga keduanya perlu menjadi perhatian pemerintah dalam upaya meningkatkan kepatuhan pajak generasi muda di masa mendatang.

Pemerintah diharapkan terus meningkatkan edukasi perpajakan kepada generasi muda serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pajak guna membangun kepercayaan publik. Institusi pendidikan diharapkan mengintegrasikan pemahaman perpajakan melalui pembelajaran maupun seminar agar kesadaran dan niat kepatuhan pajak terbentuk sejak dini. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian serupa dengan menambahkan variabel lain serta memperluas cakupan responden dan objek penelitian.

## REFEREENSI

- Ahmad Fauzan. (2022). Kepercayaan terhadap pemerintah dan kepatuhan pajak. *Jurnal Ekonomi dan Pajak*.
- Andi Saputra. (2024). Pengaruh kepercayaan terhadap pemerintah terhadap niat kepatuhan pajak pada generasi muda. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Benno Torgler. (2020). *Tax morale and compliance: Review and new insights*. *Journal of Economic Psychology*
- BINUS University. (2024). Kesadaran pajak Generasi Z masih rendah. Diakses dari situs resmi BINUS University.
- Binus Accounting. (2022). Memahami konsep kepatuhan pajak. *Accounting BINUS*, 22 November 2022.
- Destia, F., & Nurdin, F. (2022). Perilaku Kepatuhan Pajak: Persepsi Calon Wajib Pajak Potensial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(1), 148–163.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2025). Pelaporan SPT masih di bawah 40%, tenggat 3 pekan lagi. *Pajakku*.
- Dewi Kusuma Wardani. (2022). Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Akuntansi*.
- Fauzi Rahman. (2021). Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap niat kepatuhan pajak. *Jurnal Perpajakan Indonesia*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Himawan, J. T., & Widyasari. (2021). Pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada generasi Z. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 748–757.
- Icek Ajzen. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2).
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations* (1st ed.). Erlbaum.
- Hidayat, F., & Lestari, W. (2022). Analisis pengaruh kepercayaan kepada pemerintah terhadap persepsi kepatuhan pajak mahasiswa di Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Riau*, 6(3), 77–89.
- James Alm. (2022). *Tax compliance and behavioral economics*. *Public Finance Review*.
- Linawati, & Rezi, E. P. (2023). Young Generation Tax Compliance as Candidates Potential Taxpayers. *Jurnal Scientia*, 12(4), 1068–1075.
- Mohammad, C. H. N., & Maburur, A.. (2025). Pengaruh kepercayaan kepada pemerintah, transparansi pajak, dan moral pajak terhadap kepatuhan pajak generasi muda. *Educoretax*, 5(1), 15–28.

- Nasiroh, D., & Afiqoh, N. W. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 3(2), 152–164.
- Nurlaela, Siti. (2013). Pengaruh pengetahuan dan pemahaman, kesadaran, persepsi terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. *Jurnal Paradigma*, 11(02).
- Pratama, R., & Sari, M. D. (2024). Pengaruh pengetahuan pajak dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap niat patuh pajak mahasiswa akuntansi Generasi Z di Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 45–59.
- Puspitasari, I., et al. (2025). Pengaruh pengetahuan pajak dan kepercayaan pemerintah terhadap niat kepatuhan pajak generasi Z. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen Akuntansi*, 4(1), 1–14.
- Rachmawati, D., & Putri, A. N. (2023). Pengaruh pengetahuan pajak dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap persepsi kepatuhan perpajakan mahasiswa Universitas Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 8(2), 115–128.
- Rahayu, P. (2019). *Perpajakan: Disesuaikan dengan peraturan perpajakan terbaru* (J. Susyant). Domedia Pustaka.
- Rizky Pratama. (2023). Analisis pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap niat kepatuhan pajak. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*.
- SINDOnews. (2025, March 24). *9,67 juta wajib pajak sudah lapor SPT Tahunan per 20 Maret 2025* | Sindo Siang. YouTube.
- Siti Nurhayati. (2021). Pengaruh kepercayaan terhadap pemerintah terhadap kepatuhan pajak. *Jurnal Keuangan Publik*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumule, K. A., & Erawati, T. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Pajak, dan Tax Morale terhadap Niat untuk Patuh Calon Wajib Pajak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 273–280.
- Triana, D. H., Delsi, D. M. H., Dhelniati, F., Ardiansyah, F., Suriyanti, L. H., & Fionasari, D. (2022). Kepatuhan Pajak Generasi Muda di Kota Pekanbaru: Semu atau Potensial? *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 99–113.
- Universitas Indonesia. (2018). Pengaruh pengetahuan pajak, kepercayaan pada pemerintah, dan gender terhadap persepsi mahasiswa atas kepatuhan perpajakan.
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (2025). Penelitian tentang pengetahuan perpajakan dan kepercayaan pemerintah pada mahasiswa.
- Universitas Kristen Duta Wacana. (2024). Membedah niat patuh pajak generasi Z.
- Universitas Nusa Putra. (2024). *Nusa Putra University* sambut ribuan mahasiswa baru dari 82 negara dalam pembukaan MABIM 2024.

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. (2024). Pengaruh literasi pajak dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap niat kepatuhan pajak pada Generasi Z.

Wardani, D. K., & Rumiyaun. (2017). Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak kendaraan bermotor, dan sistem Samsat drive thru terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Jurnal Akuntansi.